

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetensi klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah-masalah kesehatan, beserta tindakan medis, merupakan elemen penting dalam Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Peran petugas koding dalam menentukan Lead Term yang tepat adalah krusial dalam memastikan penentuan kode diagnosis yang akurat sesuai dengan klasifikasi yang berlaku di Indonesia ICD-10 (Permenkes RI, 2020).

Koding adalah kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan ICD-10 serta memberikan kode prosedur sesuai dengan ICD-9-CM. Koding sangat menentukan dalam sistem pembiayaan prospektif yang akan menentukan besarnya biaya yang dibayarkan ke Rumah Sakit. Koding dalam INA-CBGs menggunakan ICD-10 Tahun 2008 untuk mengkode diagnosis utama dan sekunder serta menggunakan ICD-9-CM untuk mengkode tindakan/prosedur. Sumber data untuk mengkoding berasal dari rekam medis yaitu data diagnosis dan tindakan/prosedur yang terdapat pada resume medis pasien (Permenkes RI, 2014).

Peran kodefikasi bagi BPJS penting untuk mempermudah pengelolaan dan pembayaran biaya pelayanan kesehatan, standardisasi, kesesuaian dengan standar internasional, kelancaran proses, peningkatan mutu pelayanan kesehatan, pengendalian biaya, pengembangan sistem, dan peningkatan keakuratan pengkodean. Kodefikasi ini digunakan dalam berbagai aspek pelayanan kesehatan, mulai dari pengelolaan data pasien, pendaftaran, pengajuan klaim ke BPJS, sampai pelaporan data morbiditas dan mortalitas. Kodefikasi juga

digunakan untuk riset, penelitian masalah kesehatan masyarakat, dan pengkodean klinis yang digunakan untuk pembayaran kembali (Nuryati, 2015).

Sistem pencernaan adalah suatu sistem dalam tubuh yang berperan sebagai penerima makanan dari luar, yang kemudian diproses di dalam organ-organ pencernaan manusia, dimulai dari menerima makanan dari luar, mencerna, menyerap bahan yang dapat diserap, serta mengeluarkan sisa-sisa pencernaan. Sistem pencernaan terdiri dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Semua sistem ini berbentuk tabung yang panjang, berongga, memutar, dan berputar, disebut saluran pencernaan yang dimulai dari rongga mulut dan berakhir di anus. Penyakit pencernaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan makanan, pola makan yang tidak seimbang, adanya infeksi, dan kelainan pada organ pencernaan. Penyakit seperti diare, maag, konstipasi, hemaroid, dan usus buntu dapat terjadi jika sistem pencernaan tidak berfungsi dengan baik (Nopita, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan permasalahan yang ingin dipecahkan melalui studi kasus ini yang akan memfokuskan pada ketepatan pengkodean sistem pencernaan bagi Profesi Manajemen Informasi Kesehatan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ketepatan pengkodean sistem pencernaan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ketepatan kode diagnosis sistem pencernaan sesuai ICD-10 di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.
- b. Mengetahui keakuratan kode sistem pencernaan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

1.4 Manfaat

Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan dalam bidang menentukan ketepatan kode diagnosis sistem pencernaan.